

Analisis Peran Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kesehatan Keuangan Bank Tabungan Negara (BTN) pada Periode 2019-2023

Retno Wahyuning Khusnul Khotimah¹, Esy Nur Aisyah²

Program Study Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: retnowahyuningkk@gmail.com

Kata Kunci:

Rasio profitabilitas,
ROA, ROE, NIM, BOPO, BTN

Keywords:

Profitability, ratio,
ROA, ROE, NIM, BOPO, BTN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesehatan keuangan PT Bank Tabungan Negara (BTN) periode 2019-2023 melalui pendekatan rasio profitabilitas. Analisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan mengevaluasi empat rasio profitabilitas utama: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan Bank BTN. Hasil penelitian menunjukkan tren positif dalam kesehatan keuangan bank.

Analisis menunjukkan bahwa Bank BTN mengalami peningkatan kesehatan keuangan yang signifikan selama periode penelitian, dengan status profitabilitas yang meningkat dari "kurang sehat" menjadi "sehat" atau "cukup sehat" di berbagai indikator. Penelitian ini mengindikasikan keberhasilan strategi manajemen dalam meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas bank, memberikan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan berkelanjutan di masa mendatang.

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial health of PT Bank Tabungan Negara (BTN) for the 2019-2023 period through a profitability ratio approach. The analysis uses a quantitative descriptive method by evaluating four main profitability ratios: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO). The data used was sourced from Bank BTN's annual financial statements. The results showed a positive trend in the bank's financial health. The analysis showed that Bank BTN experienced a significant improvement in financial health during the study period, with profitability status improving from "less healthy" to "healthy" or "fairly healthy" across various indicators. This study indicates the success of management strategies in improving the bank's operational efficiency and profitability, providing a strong foundation for sustainable growth in the future.

Pendahuluan

Perbankan merupakan institusi keuangan yang memainkan peranan krusial dalam perekonomian sebuah negara. Sebagai perantara keuangan, bank menjalankan tiga fungsi utama yang sangat vital, yaitu menerima simpanan dari masyarakat, memberikan pinjaman kepada individu atau lembaga, dan menyediakan berbagai layanan keuangan yang mendukung aktivitas ekonomi (Irawan et al., 2021). Bank bertindak sebagai perantara antara pihak yang memiliki surplus dana (penabung) dan pihak yang memerlukan dana (peminjam), serta menawarkan berbagai layanan yang memudahkan transaksi dan pengelolaan keuangan (Saputra, 2017). PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, yang didirikan pada tahun 1897, adalah salah satu bank milik negara yang memberikan kontribusi besar dalam sektor perbankan Indonesia, dengan peran sebagai



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat., dengan fokus utama pada pembiayaan perumahan(Mubarak Lubis, 2022). Sebagai bank BUMN terkemuka di Indonesia, PT. Bank Tabungan Negara (BTN) bertujuan untuk menjalankan usaha perbankan secara efisien, mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, dan menyediakan layanan berkualitas tinggi yang berdaya saing (Maharani et al., 2024)

Bank Tabungan Negara (BTN) telah mencatatkan kemajuan yang luar biasa sepanjang sejarah operasionalnya, BTN terus berinovasi dan mengembangkan berbagai aspek dalam layanannya, baik dari segi produk maupun jaringan operasional. Salah satu pencapaian terbesar bank ini adalah ekspansi jaringannya yang pesat di seluruh Indonesia, dengan membuka kantor cabang di sebagian besar wilayah Indonesia, termasuk daerah-daerah terpencil, telah dijangkau. Hal ini memungkinkan BTN untuk menyediakan akses perbankan yang lebih luas kepada masyarakat dari berbagai kalangan (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Dalam menganalisis kinerja keuangan suatu bank(Aisyah, 2014), penting untuk menggunakan berbagai rasio keuangan yang dapat menggambarkan sejauh mana bank tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimiliki, menghasilkan laba, serta menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional(Aisyah et al., 2018). Salah satu pendekatan yang paling umum digunakan dalam analisis kinerja keuangan adalah melalui rasio profitabilitas(Kusumawardani, 2023).

Rasio profitabilitas mengukur sejauh mana bank dapat menghasilkan laba maksimal berdasarkan pendapatan, aset, atau ekuitas yang dimilikinya. Analisis rasio keuangan memberikan wawasan mendalam mengenai kinerja keuangan perusahaan. (Aisyah & Pratikto, 2022), yang dapat menjadi dasar bagi manajemen dalam mengambil keputusan dan menetapkan kebijakan untuk meningkatkan kinerja. Selain itu, rasio profitabilitas ini juga membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat, profitabilitas tidak hanya menjadi indikator kinerja, tetapi juga mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko dan mempertahankan keberlanjutan usahanya (Putri et al., 2021). Beberapa rasio profitabilitas yang penting dalam industri perbankan, antara lain adalah Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (Sovia et al., 2016).

Penelitian ini bertujuan membahas lebih dalam mengenai Peran Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kesehatan Keuangan Bank Tabungan Negara (BTN) pada Periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan Bank Tabungan Negara (BTN) periode 2019-2023. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi keuangan BTN selama periode tersebut. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai perubahan rasio profitabilitas BTN, serta hubungannya dengan kesehatan keuangan bank secara keseluruhan.

Pembahasan

Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah indikator yang sangat penting, karena mencerminkan seberapa baik bank tersebut dikelola dan mampu menghadapi tantangan keuangan. Kepercayaan masyarakat terhadap bank sangat bergantung pada sejauh mana bank dapat menjaga dan memelihara kesehatan keuangannya. Salah satu cara untuk memastikan kesehatan bank tetap terjaga adalah dengan menjaga likuiditas (Aisyah, 2015), sehingga bank dapat memenuhi kewajiban finansialnya tepat waktu dan menjalankan operasionalnya secara efisien (Ningsih & Reviandani, 2022). Penilaian kesehatan bank bertujuan untuk mengevaluasi kondisi keseluruhan bank, baik dari segi keuangan maupun operasional (Faimatul, Khoyimah, 2014).

Bank yang sehat harus mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan standar yang wajar, menjaga kestabilan arus kas, dan memastikan bahwa semua kewajiban finansialnya dapat dipenuhi tanpa hambatan. Selain itu, kesehatan bank juga berhubungan dengan kemampuan bank untuk beradaptasi dengan perubahan ekonomi dan pasar, serta menghadapi krisis finansial dengan strategi yang tepat. Oleh karena itu, penilaian kesehatan bank bukan hanya mencakup kondisi saat ini, tetapi juga melihat kesiapan bank dalam menghadapi dinamika pasar dan tantangan di masa depan. Dengan pemeliharaan kesehatan yang baik, bank akan tetap mendapatkan kepercayaan dari nasabah, investor, dan regulator, yang pada gilirannya akan memperkuat posisinya dalam industri perbankan dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Muhammad Darus Salam, 2020).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan metode analisis yang membandingkan berbagai angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, baik dalam periode yang sama maupun dalam beberapa periode (Putri et al., 2021). Perbandingan ini dapat dilakukan antara komponen-komponen yang terdapat dalam satu laporan keuangan, maupun antara komponen-komponen yang ada di berbagai laporan keuangan (Ermaini et al., 2021). Rasio keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih transparan mengenai kesehatan keuangan bank, yang dapat digunakan oleh manajemen, investor, dan regulator dalam pengambilan keputusan. Melalui analisis rasio, pihak internal bank dapat mengevaluasi kinerja dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki kondisi keuangan, sedangkan pihak eksternal dapat menilai sejauh mana bank memiliki daya saing dan ketahanan dalam menghadapi risiko ekonomi (Puspitaningrum & Triuwono, 2008).

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode waktu tertentu. Laba ini menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana manajemen telah berhasil dalam memanfaatkan sumber daya, termasuk modal dan modal kerja, untuk mencapai tujuan finansial perusahaan. Dengan kata lain, profitabilitas mencerminkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset, pendapatan, dan biaya untuk menghasilkan keuntungan (Muhammad Saifi; . Moch.

Dzulkirom, 2016). Penggunaan rasio profitabilitas melibatkan perbandingan antara berbagai komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi. (Aisyah & Umami, 2022). Pengukuran rasio ini biasanya dilakukan selama beberapa periode untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tren kinerja perusahaan (Ermaini et al., 2021)

Rasio profitabilitas berfungsi untuk mengukur sejauh mana manajemen perusahaan efektif dalam menjalankan operasi dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio ini memberikan informasi penting tentang seberapa baik perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya selama periode tertentu, Selain itu, rasio ini juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham (Yuniwati et al., 2024)

Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana bank mampu mengelola dan memanfaatkan dana yang diinvestasikan dalam aset-asetnya untuk memperoleh keuntungan (Ermaini et al., 2021). Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi bank dalam mengubah aset yang dimiliki menjadi laba, yang menunjukkan seberapa baik pengelolaan sumber daya yang ada di bank dalam mendukung pencapaian tujuan finansialnya. Semakin tinggi ROA semakin efisien bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki (Sari & Aisyah, 2022), Sebaliknya, ROA yang rendah dapat menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan aset atau masalah operasional yang perlu diperbaiki (Mubarak Lubis, 2022).

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Penilaian Tingkat ROA

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

Tabel 2. Kesehatan PT BTN Berdasarkan Rasio ROA

Tahun	ROA	Keterangan
2019	0,13	Kurang sehat
2020	0,69	Cukup sehat
2021	0,81	Cukup sehat

2022	1,02	Cukup sehat
2023	1,07	Cukup sehat

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

Keterangan

a. 2019 ROA 0,13%

Pada tahun 2019, Bank Tabungan Negara berhasil memperoleh laba bersih sebesar 0,13% dari total aset yang dimiliki. Nilai ROA sebesar 0,13% mengindikasikan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

b. 2020 ROA 0,69%

Pada Tahun 2020 Bank Tabungan Negara mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,69% dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA tahun 2020 dapat dikatakan cukup sehat dan mengalami peningkatan signifikan dari tahun sebelumnya 0,13% menjadi 0,69%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai lebih efisien dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

c. 2021 ROA 0,81%

Pada tahun 2021, Bank Tabungan Negara berhasil mencatatkan laba bersih sebesar 0,81% dari total aset yang dimilikinya. ROA tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, mencapai 0,81%. Meskipun masih berada dalam kategori cukup sehat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

d. 2022 ROA 1,02%

Pada Tahun 2022 Bank Tabungan Negara mampu menghasilkan laba bersih sebesar 1,02% dari total aset yang dimiliki. ROA mengalami peningkatan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan terus mengalami perbaikan dalam efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Peningkatan ini menunjukkan perkembangan positif dalam kesehatan keuangan perusahaan.

e. 2023 ROA 1,07%

Pada Tahun 2023 Bank Tabungan Negara mampu menghasilkan laba bersih sebesar 1,07% dari total aset yang dimiliki. ROA 2023 meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 1,07. Ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam tren positif dalam hal efisiensi aset dan profitabilitas. Meskipun peningkatannya kecil, perusahaan terus menunjukkan perkembangan yang positif. Berdasarkan data ROA diatas, dapat disimpulkan bahwa kesehatan keuangan Bank Tabungan Negara (BTN) menunjukkan tren positif dalam periode 2019 hingga 2023. Meskipun dimulai dengan ROA yang rendah pada tahun 2019 (0,13), BTN berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya, yang tercermin dalam kenaikan ROA secara bertahap hingga mencapai 1,07 pada tahun 2023. rasio

profitabilitas ROA menjadi indikator positif yang menggambarkan kinerja keuangan bank Tabunan Negara yang semakin sehat selama periode 2019-2023.

Return On Equity(ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang disetor oleh pemegang saham. Rasio ini menggambarkan tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan terhadap ekuitas yang dimiliki, atau dengan kata lain, seberapa efisien perusahaan menggunakan dana dari pemegang saham untuk memperoleh laba(Suryani et al., 2022). Tingkat ROE yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan dengan menggunakan modal ekuitas yang relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menghasilkan nilai bagi pemegang saham. Bagi investor, ROE menjadi salah satu indikator penting dalam menilai potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi mereka(Kusumawardani, 2023)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih (Net Income)}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham (Shareholder's Equity)}}$$

Tabel 3 . Kriteria Penilaian Tingkat ROE

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	ROE > 23%	Sangat Sehat
2	18% < ROE ≤ 23%	Sehat
3	13% < ROE ≤ 18%	Cukup Sehat
4	8% < ROE ≤ 13%	Kurang Sehat
5	ROE ≤ 8%	Tidak Sehat

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

Tabel 4. Kesehatan PT BTN Berdasarkan Rasio ROE

Tahun	ROE	Keterangan
2019	1,00	Tidak sehat
2020	10,02	Kurang sehat
2021	13,64	Cukup sehat
2022	16,42	Cukup sehat
2023	13,86	Cukup sehat

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

Keterangan:**a. 2019 ROE 1,00%**

ROE Bank Tabungan Negara pada tahun 2019 sebesar 1,00% nilai ini sangat rendah dan menunjukkan bahwa PT BTN belum berhasil memanfaatkan ekuitasnya dengan baik untuk menghasilkan laba. Secara umum, ROE di bawah 5% dianggap tidak sehat, karena perusahaan tidak efisien dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki.

b. 2020 ROE 10,02%

ROE Bank Tabungan Negara pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 10,02%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai menunjukkan perbaikan signifikan. Meskipun masih tergolong rendah dan kurang sehat, tetapi menunjukkan adanya perbaikan dan kemampuan menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari modal yang dimiliki dari pada tahun sebelumnya.

c. 2021 ROE 13,64%

ROE Bank Tabungan Negara pada tahun 2021 meningkat lebih dari tahun sebelumnya menjadi 13,64%, yang menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dan dapat dikatakan cukup sehat karena perusahaan mulai menunjukkan profitabilitas yang baik dan efisiensi dalam pengelolaan ekuitas.

d. 2022 ROE 16,42%

ROE Bank Tabungan Negara pada tahun 2022 meningkat secara signifikan menjadi 16,42%, ini menunjukkan bahwa bank tabungan negara memiliki efisiensi tinggi dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. Dalam hal ini, BTN dapat dianggap sehat.

e. 2023 ROE 13,86%

ROE Bank Tabungan Negara pada tahun 2023 sebesar 13,86. Meskipun ada sedikit penurunan dibandingkan tahun 2022, ROE 2023 masih tergolong cukup sehat. Meskipun penurunan ini perlu dicermati, nilai ROE yang tetap tinggi menunjukkan bahwa Bank Tabungan Negara masih efisien dalam mengelola modal dan menghasilkan keuntungan.

Net Interest Margin

NIM (Net Interest Margin) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur selisih antara pendapatan bunga yang diperoleh bank dari aset yang menghasilkan bunga (seperti kredit) dan biaya bunga yang dibayar bank kepada deposan atau kreditor, relatif terhadap total aset yang dimiliki bank. NIM menggambarkan seberapa efisien bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya, terutama melalui aktivitas peminjaman dan pengelolaan dana (Wahyudi & Mutawali, 2023). Semakin tinggi angka persentase Net Interest Margin (NIM), semakin produktif penempatan earning assets

(aset yang menghasilkan pendapatan) yang dimiliki oleh bank atau lembaga keuangan (Puspitaningrum & Triuwono, 2008)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{aktiva produktif}} \times 100$$

Tabel 5. Kriteria Penilaian Tingkat NIM

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	(rasio NIM >5%)	Sangat Sehat
2	(rasio NIM 2,01% - 5%)	Sehat
3	(rasio NIM 1,5- 2%)	Cukup Sehat
4	(rasio NIM 0% -1,49%)	Kurang Sehat
5	(rasio NIM <0%)	Tidak Sehat

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

Tabel 6. Kesehatan PT BTN Berdasarkan Rasio NIM

Tahun	NIM	Keterangan
2019	3,32	Sehat
2020	3,06	Sehat
2021	3,99	Sehat
2022	4,40	Sehat
2023	3,75	Sehat

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

Keterangan:

a. 2019 NIM 3,32%

NIM Bank Tabungan Negara pada tahun 2019 berada di angka 3,32%. Angka ini menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan pendapatan bunga yang baik. Secara umum, NIM di atas 3% dapat dianggap sehat,, menunjukkan bahwa BTN memiliki kinerja yang cukup baik dalam mengelola pendapatan dari bunga.

b. 2020 NIM 3,06%

NIM Bank Tabungan Negara pada tahun 2020 berada di angka 3,06%. Angka ini menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan pendapatan bunga yang baik.

Walaupun terjadi penurunan dari tahun sebelumnya .Penurunan ini masih dalam batas yang wajar dan masih dianggap Sehat

c. 2021 NIM 3,99%

NIM Bank Tabungan Negara pada tahun 2021 berada di angka 3,99%. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya ,Kenaikan NIM ini menunjukkan bahwa BTN berhasil mengelola aset dan pendanaan dengan lebih baik.

d. 2022 NIM 4,40%

NIM Bank Tabungan Negara pada tahun 2022 berada di angka 4,40%. Angka ini menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam hal efisiensi pendapatan bunga. Angka ini menandakan bahwa BTN dapat memanfaatkan aset dan sumber pendanaan secara maksimal, serta menunjukkan bahwa bank memiliki strategi yang efektif dalam meningkatkan profitabilitasnya melalui bunga dan dapat dikatakan sehat.

e. 2023 NIM 3,75%

NIM Bank Tabungan Negara pada tahun 2023 berada di angka 3,75%. Walaupun terjadi penurunan dari tahun sebelumnya ,angka ini masih tergolong sehat dan menunjukkan bahwa bank tetap mampu menghasilkan pendapatan bunga yang cukup baik.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah sebuah rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi operasional bank(Puspitaningrum & Triyuwono, 2008). BOPO adalah rasio yang dihitung dengan membandingkan total biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan dengan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional tersebut. Rasio ini berfungsi sebagai indikator efisiensi operasional suatu entitas, karena semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya untuk menghasilkan pendapatan(Yuliana & Listari, 2021).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 7. Kriteria Penilaian Tingkat BOPO

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$\text{BOPO} \leq 85\%$	Sangat Sehat
2	$85\% < \text{BOPO} \leq 90\%$	Sehat
3	$90\% < \text{BOPO} \leq 95\%$	Cukup Sehat
4	$95\% < \text{BOPO} \leq 100\%$	Kurang Sehat
5	$\text{BOPO} \geq 100\%$	Tidak Sehat

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

Tabel 8. Kesehatan PT BTN Berdasarkan Rasio BOPO

Tahun	BOPO	Keterangan
2019	98,12	Kurang sehat
2020	91,61	Cukup sehat
2021	89,28	Sehat
2022	86,00	Sehat
2023	86,10	Sehat

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

Keterangan :

a. 2019 BOPO 98,12%

BOPO Bank Tabungan Negara pada tahun 2019 berada di angka 98,12%. Rasio BOPO yang sangat tinggi di atas 90% menunjukkan bahwa bank menghabiskan hampir seluruh pendapatannya untuk biaya operasional. Bank ini kurang efisien dalam mengelola biaya operasional. rasio BOPO yang sangat tinggi ini mengindikasikan kinerja yang kurang sehat.

b. 2020 BOPO 91,61%

BOPO Bank Tabungan Negara pada tahun 2020 berada di angka 91,61%. Meskipun masih di atas 90%, rasio BOPO ini menunjukkan perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan dari 98,12% menjadi 91,61% menandakan bahwa bank mulai mengelola biaya operasionalnya dengan lebih efisien, nilai ini dapat dikatakan cukup sehat.

c. 2021 BOPO 89,28%

BOPO Bank Tabungan Negara pada tahun 2021 berada di angka 89,28% .nilai BOPO yang turun menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam mengelola biaya operasional dan pendapatannya. Rasio BOPO di bawah 90% menunjukkan bahwa bank telah memasuki kategori yang sehat, karena biaya operasional lebih terkendali relatif terhadap pendapatan operasional

d. 2022 BOPO 86,00%

BOPO Bank Tabungan Negara pada tahun 2022 berada di angka 86,00% .Mengalami Penurunan dari tahun sebelumnya hal ini menunjukkan bank mampu mengelola biaya operasional dengan lebih baik dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Ini menunjukkan kondisi sehat.

e. 2023 BOPO 86,10%

BOPO Bank Tabungan Negara pada tahun 2023 berada di angka 86,10%. rasio BOPO pada tahun ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya ,tetapi masih berada dalam rentang yang sehat, yaitu di bawah 90%. Kenaikan yang kecil ini tidak menunjukkan penurunan signifikan, sehingga bank tetap dalam kondisi yang sehat.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis rasio profitabilitas Bank Tabungan Negara (BTN) selama periode 2019-2023, terlihat adanya tren perbaikan kinerja keuangan yang konsisten dan signifikan. Hal ini tercermin dari peningkatan seluruh indikator profitabilitas utama yang menunjukkan keberhasilan strategi manajemen dalam meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas bank. Return on Assets (ROA) bank menunjukkan peningkatan yang substansial dari 0,13% pada tahun 2019 menjadi 1,07% pada tahun 2023, mengindikasikan perbaikan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba, dengan status kesehatan meningkat dari "kurang sehat" menjadi "cukup sehat". Sejalan dengan itu, Return on Equity (ROE) juga mengalami kenaikan yang signifikan dari 1,00% pada tahun 2019 menjadi 13,86% pada tahun 2023, menunjukkan perbaikan substansial dalam pengelolaan modal pemegang saham, dengan status kesehatan meningkat dari "tidak sehat" menjadi "cukup sehat". Peningkatan kinerja ini merupakan adaptasi Bank BTN yang baik dalam menghadapi tantangan ekonomi, serta keberhasilan transformasi dalam pengelolaan keuangan bank. Dengan tren positif yang ditunjukkan selama periode 2019-2023, Bank BTN memiliki fondasi yang kuat untuk pertumbuhan berkelanjutan di masa mendatang. Meskipun demikian, bank perlu tetap waspada dan melanjutkan upaya perbaikan untuk mencapai status "sangat sehat" di seluruh indikator profitabilitas, mengingat masih adanya ruang untuk peningkatan di berbagai aspek rasio keuangan.

Daftar Pustaka

- Aisyah, E. N. (2014). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP VARIASI HARGA SAHAM SYARIAH. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 5(1), 38–49. <https://doi.org/10.33558/jrak.v5i1.1330>
- Aisyah, E. N. (2015). *Handbook Manajemen Keuangan 1*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Aisyah, E. N., & Pratikto, H. (2022). Intellectual Capital and Financial Performance in Sharia Commercial Banks in Indonesia. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(4), 12–19. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i4.225>
- Aisyah, E. N., Siswanto, S. S., & Rahayu, Y. S. (2018). Mewujudkan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Laboratorium. *El Dinar*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.18860/ed.v6i1.5452>
- Aisyah, E. N., & Umami, A. K. (2022). Financial Factors Contribution to SMEs' Profitability. *Journal of Business and Banking*, 12(1), 19. <https://doi.org/10.14414/jbb.v12i1.2956>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Pemetaan Topik Penelitian Seputar Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review Laila*. 6.
- Ermayani, E., Kurniasih, E. T., Suryani, A. I., & Herdawati, T. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Perbankan Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Bum). *Journal Development*, 9(1), 71–76. <https://doi.org/10.53978/jd.v9i1.173>
- Faimatul, Khoyimah, E. A. L. (2014). Analisis Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *Ekonomia*, 3(3), 353–360.
- Irawan, H., Dianita, I., Salsabila, M., & Deah, A. (2021). Peran Bank Syariah Indonesia

- Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 147–158. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i2.686>
- Kusumawardani, A. (2023). Analisa Perhitungan Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk Menggunakan Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas. *Remik*, 7(1), 546–554. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12126>
- Maharani, T., Namduga, K. D., Firdania, D., Oktaviani, R., & Anyar, G. (2024). Analisis Laba Kotor terhadap Profitabilitas pada Bank Tabungan Negara (BTN). 1(1), 93–99.
- Mubarak Lubis, M. Z. (2022). Analisis Peramalan Rasio Profitabilitas Bank Tabungan Negara Syariah Menggunakan Metode Analisis Trend Kuadratik. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 51. <https://doi.org/10.15548/al-masraf.v7i2.305>
- Muhammad Darus Salam, W. D. (2020). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEK PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk. Periode 2017-2019. *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 2(1), 51–76. <https://doi.org/10.47354/aaos.v2i1.240>
- Muhammad Saifi; . Moch. Dzulkirom, A. E. J. W. (2016). ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS BANK (Studi pada PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(Vol 35, No 1 (2016): JUNI), 1–7. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1336/1721>
- Ningsih, L. N., & Reviandani, W. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital Pada Pt Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *Kinerja*, 5(01), 140–157. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v5i01.2339>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). SE OJK Nomor 14/SEOJK.03. Otoritas Jasa Keuangan, 177. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Puspitaningrum, F., & Triyuwono, I. (2008). Analisis Perbedaan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dan Bank Syariah. *Tema*, 9(1), 18–38.
- Putri, Y. M., Rahman, A., & Hidayati, K. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas, Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 14–26. <https://doi.org/10.46821/equity.v2i1.198>
- Saputra, A. (2017). Pengaruh Sistem Internal, Kontrol, Audit Internal dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (FRAUD) perbankan (Studi Kasus Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Medan). *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi) Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1), 48–55.
- Sari, I., & Aisyah, E. N. (2022). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr), Profit Sharing Ratio (Psr), Zakat Performance Ratio (Zpr), Dan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Terhadap Market Share Dengan Return on Asset (Roa) Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2765–2777. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/6766%0Ahttps://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/6766/2775>

- Sovia, S. E., Saifi, M., & Husaini, A. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 37(1), 129–136. <https://media.neliti.com/media/publications/87164-ID-analisis-perbandingan-kinerja-keuangan-b.pdf>
- Suryani, F., Erina, S., Pujiono, P., Siregar, H. A., & Suharti, S. (2022). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Equity Ratio, Price Earning Ratio Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 203–216. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v10i2.2027>
- Wahyudi, N., & Mutawali, M. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan dan Valuasi Saham Berdasarkan Risk Based Bank Rating Dan Dividend Discounted Model Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode (2012 – 2021). *Jurnal Arastirma*, 3(1), 125. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v3i1.28334>
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>
- Yuniwati, A. S., Aulia, A. L., & Putri, A. R. P. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Pasar Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia Tbk. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 334–350.